E-ISSN: 3031-8629
Halaman 47-55
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 021 ROKAN IV KOTO TAHUN AJARAN 2021/2022

Ardi Putra,.[1]
[1]SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
e-mail: ardiputraa820@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan sikap atau prilaku siswa yang relatif permanen dari pengalaman atau Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Hamalik (1995:27). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bersasarkan rumusan masalah yang dikembangkan pada penerapan ini, maka tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika dengan materi Bilangan Romawi melalui penerapan Model *Problem Based Learning (*PBL). Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dengan materi "Bilangan Romawi pada pembelajaran matematika. Hasil analisis dan perumusan masalah tersebut di atas menunjukan bahwa program perbaikan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Matematika. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada bilangan romawi dapat meningkatkan hasil belajar siswa "pada mata pelajaran Matematika. Perubahan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Problem Based*

Learning (PBL). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika tentang "Bilangan Romawi" di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terbukti dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pra siklus (8 orang 40%), siklus 1 (12 orang 60%), dan siklus 2 (18 orang 90%).

Kata kunci : Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar Matematika Siswa

Abstract

Learning is a relatively permanent change in students' attitudes or behavior from experience or the Problem Based Learning (PBL) model. According to Hamalik (1995:27). Learning is a combination that includes human elements, materials, facilities, equipment and procedures that influence each other to achieve learning goals. Based on the problem formulation developed in this application, the objectives of this learning improvement are as follows: Improving learning outcomes in the Mathematics learning process with Roman Numbers material through the application of the Problem Based Learning (PBL) Model. The research was carried out in class IV of SD Negeri 021 Rokan IV Koto, Rokan Hulu Regency, with a total of 20 students consisting of 7 male students and 13 female students. With the material "Roman Numbers in mathematics learning. The results of the analysis and problem formulation above show that the learning improvement program is carried out by teachers to improve student learning outcomes in Mathematics subject matter. The application of the Problem Based Learning (PBL) model to Roman numbers can improve student learning outcomes in Mathematics subjects. Changes in student learning outcome scores after using the Problem Based Learning (PBL) Model. The use of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes regarding mathematics learning about "Roman Numbers" in class IV of SD Negeri 021 Rokan IV Koto, Rokan Hulu Regency, as evidenced by the evaluation

results of students who obtained scores above the pre-cycle KKM (8 people 40%), cycle 1 (12 people 60%), and cycle 2 (18 people 90%).
Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Student Mathematics Learning Outcomes

LATAR BELAKANG

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional didalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa berpikir kretif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal adalah iklim belajar yang baik, peningkatan sistem pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diciptakan dengan penerapan sistem pembelajaran yang sesuai.

Penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih model belajar kebiasaan guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpihak ke guru saja, sementara siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) inilah yang sangat menentukan kegiatan siswa dalam belajar untuk memperoleh maksud yang diharapkan. (Sudjana 1988 : 50) Guru harus selalu berpikir kreatif agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif, membangun suasana kelas semakin hidup sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat mengembangkan potensi dan prestasinya.

Kenyataan setelah proses pembelajaran berakhir masih ada siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini tercermin dari perolehan nilai

evaluasi. Pada umumnya mereka memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, keadaan demikian sangatlah merisaukan guru karena siswa yang bersangkutan tidak menuntaskan pembelajaran sesuai dengan Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yang berarti siswa yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil evaluasi di Kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pada pertemuan pertama masih rendah pada pelajaran matematika mengenai “Bilangan Romawi” hanya 8 orang dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di atas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai ketuntasan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Menurut hasil evaluasi di atas maka perlunya diadakan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terlihat jelas bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika diperlukan memperbaiki kerakteristik siswa dan lingkungan belajar. Menurut Muyasa (2007:12) bahwa guru merupakan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih lanjut, oleh karena itu guru disebut ahli penyebar informasi yang baik juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, Dkk (2004:14) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Tahap-tahap dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari :

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan cara penyajian, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyiapkan alat dan teknis analisis data.

2. Tindakan

   Tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan

   Pada tahap ini peneliti sebagai observer mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru bidang studi.

4. Refleksi

   Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pembimbing dan guru kelas mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal guru seperti biasa mengondisikan siswa pada pembelajaran yang kondusif dengan cara berdoa, mengabsen, dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis. Dilanjutkan dengan apersepsi kemudian menjelaskan materi pembelajaran sehingga perhatian siswa lebih terfokus kepada kegiatan pembelajaran memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab supaya kegiatan pembelajaran menjadi hidup siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa secara berkelompok mengerjakan soal dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada lembar kerja siswa (LKS), guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan seluruh kelompok, menyimpulkan materi secara

bersama-sama, mengadakan evaluasi/ *Problem Based Learning* (PBL) perindividu, sebagai tindak lanjut guru memberikan pesan moral kepada siswa sebagai pemahaman supaya siswa rajin belajar di rumah. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 selesai maka dapat diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa dari perolehan nilai sebelumnya (pra siklus).

Berdasarkan hasi nilai evaluasi pada Pra Siklus, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang ditargetkan adalah 70. Dari 20 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM, jika dipersentasikan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 40%. Setelah diadakan pada perbaikan pembelajaran pada siklus 1, ternyata ada peningkatan yaitu menjadi 8 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 60%. Maka kenaikan persentase dari nilai evaluasi pra siklus ke siklus 1 yaitu 20%. Ini membuktikan ada peningkatan nilai siwa antar Pra Siklus dan Siklus1.

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 guru memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, yaitu guru lebih menefektifkan waktu, melibatkan siswa dalam pembelajaran, lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan materi secara berulang-ulang. Setelah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di siklus 1 maka pelaksanaan pada siklus 2 sudah membuat rancangan yang lebih baik sehingga mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan perbandingan nilai evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil perolehan siklus 1, ada 8 orang siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah 20 siswa, atau 40%. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 siswa, atau 60%. Setelah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, ternyata ada peningkatan nilai evaluasi siswa hanya 2 orang siswa yang belum mencapai KKM atau (10%) dari jumlah 20 siswa. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau (90%). Maka persentase kenaikan dari nilai evaluasi siklus 1 ke siklus 2 yaitu 30%.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tujuan dilakukannya perbaikan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto pada mata pelajaran matematika tentang "Bilangan Romawi" dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penulis sebagai peneliti melakukan penelitian perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto dengan menerapkan kaidah dan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Schmuck 1997 mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Berdasarkan hasil diskusi dengan supervaisor 2 dan teman sejawat, dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukan peningkatan nilai hasil evaluasi siswa mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Terbukti nilai evaluasi pada pra siklus ada 8 orang dari 20 orang siswa yang menempuh KKM. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, siswa yang mencapai KKM menjadi 12 orang. Kemudian pada pelaksanaan perbaikan siklus 2 hasil evaluasi siswa bertambah menjadi 18 orang siswa yang mencapai KKM. Ini menunjukan adanya hasil belajar yang merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran matematika tentang "Bilangan Romawi" mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto. Karena model merupakan cara yang digunakan guru dalam mempelajarkan siswa. Peran guru dalam pembelajaran matematika yaitu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kekuatan matematika pada siswa, yaitu dengan ketekunan, keuletan, minat, pengetahuan, daya temuan atau daya cipta. Maka guru harus profesional dan kompeten, artinya guru harus mempunyai wawasan dan landasan yang dapat dicapai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Wawasan ini digunakan untuk pengembangan atau perbaikan pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika tentang "Bilangan Romawi" di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terbukti dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pra siklus (8 orang 40%), siklus 1 (12 orang 60%), dan siklus 2 (18 orang 90%). Dengan adanya perbedaan individual siswa dalam hal menerima pelajaran, atau adanya tife belajar siswa yang berbeda, maka dalam menggunakan model belajar peneliti sebagai guru perlu menggunakan model mengajar. Model *Problem Based Learning (*PBL).Model mengajar ini merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terhadap pembelajaran matematika tentang "Bilangan Romawi" mencapai peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai evaluasi siswa dari mulai Pra Siklus, Siklus 1, sampai Siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abdurrahman, 2003. *Media Pengajaran*. FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Amijoyo. S, 1988. *Media Pendidikan*. Aksara Baru, Jakarta.

Anwar. C, 2007. *Media Pembelajaran Untuk Guru SD, SMP dan SMA*. P4TK IPA, Bandung.

Arsyad. A, 2002. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press, Jakarta.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Lulusan*. Depdiknas, Jakarta.

Hamalik. O, 1989. *Media Pendidikan*. Citra Aditya, Bandung.

Latuheru, J. D., 1988. *Media Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2IPTK, Jakarta.

Rahadi. A, (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Roestiyah, N. K., 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara, Jakarta.

Sadiman, A. S., 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Safari, 2005. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Said. M, *Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SD Kelas IV SD*. Erlangga, Jakarta.

Sudjana. N, 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Maju, Bandung.

Sugiarto. J, 2006. *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas IV SD*. Erlangga, Jakarta.

Syah. M, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.